

PERANAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN SAMBAS

Rossi Evita² Tita Rosalina^{1 1}

ABSTRAK

Masyarakat sadar wisata adalah masyarakat yang memiliki kesadaran untuk membangun dan mendukung pembangunan kepariwisataan di daerahnya, selain itu masyarakat ini juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan langsung sebagai penunjang daya tarik wisata. Begitu juga dengan masyarakat Kabupaten Sambas, memiliki peran dalam mendukung pembangunan kepariwisataan, karena Kabupaten Sambas banyak memiliki obyek atau daya tarik wisata. Di beberapa tempat wisata yang ada, Pemerintah Kabupaten juga berperan sebagai penetapan kebijakan tentang pemberian surat keputusan kepada beberapa kelompok sadar wisata melalui Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata (DISPORABUDPAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan peran/fungsi kelompok sadar wisata dalam mendukung pengembangan kepariwisataan di kabupaten sambas". Lokasi penelitian yaitu di tempat wisata yang memiliki kelompok sadar wisata di Kabupaten Sambas, dan data yang didapat di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: *Kelompok Sadar Wisata, Pengembangan Kepariwisata*

¹Dosen Akuntansi Dan Bisnis, Politeknik Negeri Sambas

PENDAHULUAN

Kabupaten Sambas merupakan salah satu kabupaten yang banyak memiliki daya tarik wisata. Potensi daya tarik wisata yang dimiliki seperti tempat-tempat wisata yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Selain itu, kabupaten ini juga memiliki seni dan budaya yang unik atau berbeda dengan daerah lainnya seperti bahasa yang digunakan, adat istiadat, perilaku yang ramah dan lain-lain. Keunikan yang dimiliki tersebut merupakan salah kebanggaan atau potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya Tarik wisata kabupaten Sambas dalam menunjang pembangunan pariwisata.

Wewenang Pemerintah Kabupaten salah satunya adalah mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya, memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya termasuklah menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten serta menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata.

Masyarakat sadar wisata adalah masyarakat yang memiliki kesadaran untuk membangun dan mendukung pembangunan kepariwisataan di daerahnya, selain itu masyarakat ini juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan langsung sebagai penunjang daya tarik wisata. Di beberapa tempat wisata yang ada, khususnya di Kabupaten Sambas, sudah ditetapkan dengan Surat Keputusan tentang pembentukan beberapa kelompok sadar wisata (POKDARWIS) melalui Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata (DISPORABUDPAR).

Kelompok sadar wisata ini memiliki peran atau fungsi dalam kegiatan kepariwisataan. Menurut Rahim (2012: 18), Fungsi dan kedudukan pokdarwis adalah: a) Secara umum fungsi pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata, sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (Kabupaten dan Kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah. b) Kedudukan pokdarwis adalah berkedudukan di Desa/Kelurahan disekitar destinasi pariwisata.

Sesuai dengan penjabaran di atas, adapun permasalahan yang diketahui adalah beberapa POKDARWIS belum berperan sebagaimana mestinya, ditandai dengan bahwa kelompok-kelompok yang telah dibentuk tersebut tidak menjalankan fungsinya secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar POKDARWIS bisa berperan secara optimal sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan perlunya pengkajian khusus yaitu pada "*Peranan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mendukung Pengembangan Kepariwisata Di Kabupaten Sambas*". Dari berbagai permasalahan yang ada, maka dengan ini peneliti ingin menjawab beberapa permasalahan tersebut dengan rumusan masalah yaitu "*Upaya Apa Saja Yang Dilakukan Dalam meningkatkan Peran/Fungsi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk Mendukung Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Sambas*"

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata selanjutnya disebut dengan Pokdarwis, adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim,2012)

Kategori yang termasuk kedalam Pokdarwis di atas adalah organisasi masyarakat yang disebut KOMPEPAR (Kelompok Penggerak Pariwisata). Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan;
- b. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan;
- c. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis;
- d. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

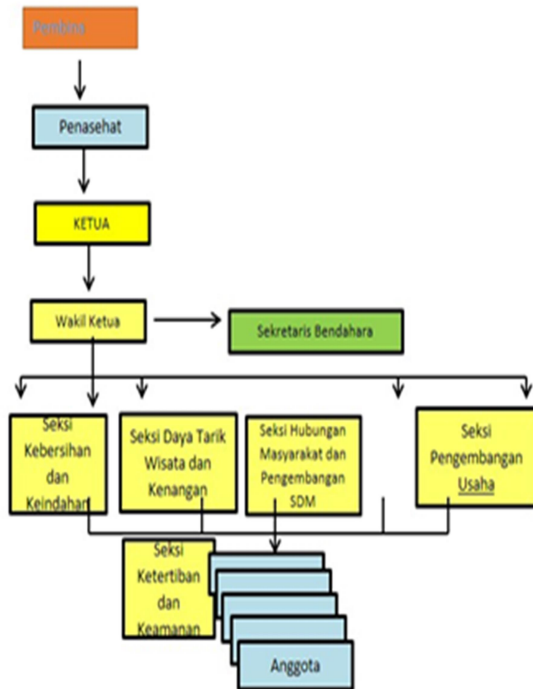
Keanggotaan Pokdarwis adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat sukarela
- b. Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan
- c. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata
- d. Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.
- e. Jumlah anggota setiap Pokdarwis, minimal 15 orang. (Rahim, 2012).

2. Struktur Organisasi Pokdarwis

Kepengurusan kelompok sadar wisata, memiliki hubungan dan koordinasi kepengurusan yang dilaksanakan secara intensif dan dapat dituangkan kedalam struktur organisasi yang sistematis, sehingga setiap pihak dapat mengetahui jabsan tugas dan wewenang masing-masing dengan baik. Kelompok sadar wisata terdiri dari: ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, seksi keamanan dan ketertiban, seksi kebersihan dan keindahan, seksi daya tarik dan kenangan, seksi hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya, seksi pengembangan usaha dan anggota.

Struktur Organisasi Pokdarwis tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Sturktu Organisasi Pokdarwis

Adapun kegiatan Pokdarwis adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan penge tahuan dan wawaan para anggota pokdarwisa dalam bidang kepariwisataan;
- b. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan terkait lainnya;
- c. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk peningkatan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.
- d. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya;
- e. Mengumpulkan, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisa taan kepada wisatawan dan masyarkat setempat.
- f. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat (Rahim, 2012)

3. Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Sambas

Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Sambas yaitu sebagaimana terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel .1 Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Sambas

NO	Nama Kelompok/	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Alamat
----	----------------	------------	----------------	--------

	Daya Tarik Wisata			
1	Muare Ulakan	Darmadi	25 Orang	Desa Dalam Kaum Kec. Sambas
2	Bujang Nadi Dare Nandung	Fachrudin	15 Orang	Desa Selimpai Sebedang Kec. Sebawi
3	Tanjung Batu	Neni Triana	25 Orang	Desa Tanjung Batu Kec. Pemangkat
4	Polaria	Suryadi	20 Orang	Desa Sungai Nyireh Kec. Selakau
5	Pantai Natuna Indah	Hamdan Hairani	15 Orang	Desa Sentebang Kec. Jawai
6	Salatiga	Basri H. Yusuf	15 Orang	Desa Salatiga Kec. Salatiga
7	Tanjung Buyung	Chadran	15 Orang	Desa Tanjung Buyung Kec. Tangaran

Sumber: DISPORABUDPAR, 2016

Tabel 1. Menunjukkan bahwa beberapa tempat wisata (daya tarik wisata) yang memiliki Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Sambas. Dari tujuh tempat wisata tersebut, memiliki daya tarik tersendiri dan sering dikunjungi wisatawan lokal maupun domestik.

4. Pengembangan Kepariwisata

Pengembangan pariwisata dalam negeri telah diarahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur berbangsa, meningkatkan kualitas budaya bangsa, memperkenalkan peninggalan seja rah keindahan alam termasuklah bahari dengan terus meningkatkan wisata remaja-remaja pemuda. Peningkatan kesadaran dan binaan kelompok-kelompok seni budaya, industri kerajinan, memperkenalkan dan mengembangkan budaya bangsa, terpeliharanya kepribadian bangsa, dan terpeliharanya kepribadian bangsa, dan kelestarian lingkungan (Muljadi, 2009: 31).

Menurut Undang-undang RI. Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas-asas kepariwisataan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Keunikan, kekhasan budaya dan alam yang terdapat di beberapa tempat wisata khususnya Kabupaten Sambas memiliki ciri khas tersendiri

yang berbeda dengan daerah-daerah yang ada di lingkungan Provinsi Kalimantan Barat. Karena Kabupaten Sambas juga banyak memiliki daya tarik wisata yang khusus dan bahkan tidak ada di tempat lain seperti daya tarik wisata budaya, salah satunya adalah budaya antar ajung, dan kesenian-kesenian masyarakat Sambas seperti Tari Japen, Radat dan lain-lain. Keunikan inilah yang patut untuk dikembangkan dan dilestirikan oleh semua lapisan masyarakat setempat, terlebih lagi oleh pokdarwis.

5. Daya Tarik Wisata Kabupaten Sambas

Sesuai dengan UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu pasal 1, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatatawan. Keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang dimiliki Kabupaten Sambas merupakan aset utama dalam usaha pariwisata. Disetiap kecamatan yang terdapat di kabupaten Sambas memiliki daya tarik wisata yang banyak diminati masyarakat lokal, domestik dan bahkan mancanegara.

Kabupaten Sambas memiliki potensi jenis wisata yang dapat diandalkan, diantaranya wisata bahari dan agrowisata, dan bahkan hampir disetiap kecamatan memiliki daya tarik wisata, seperti daya tarik wisata, budaya, alam maupun daya tarik wisata buatan. Berikut, daya tarik wisata yang memiliki kelompok sadar wisata di Kabupaten Sambas, yaitu dapat dilihat pada tabel 2 .

Tabel 2. Daya Tarik Wisata Kabupaten Sambas

No	Kecamatan	Nama Tempat Wisata/Daya Tarik Wisata
1	Sambas	Muare Ulakan, (Istane Alwatzikoebillah, Mesjid Jami', water front), Ketunjung (Kerajinan Tenun Songket, Desa Sumber Harapan.
2	Sebawi	Danau Sebedang, Makam Bujang Nadi dan Dare Nandung
3	Pemangkat	Pantai Tanjung Batu, Pantai Sinam
4	Selakau	Pantai polaria, Pantai Saadi/Terigas
5	Jawai	Pantai Sentebang /PantaiNatuna Indah, Pantai Kahona
6	Salatiga	Air Terjun Gunung Selindung
7	Tangaran	Pantai Tanjung Buyung/Pantai Dataran Merdeka
8	Tebas	Agrowisata Matang Nangka/Perkebunan Jeruk dan Nanas

9	Galing	Makam Ratu Sepudak
10	Sajingan Besar	Goa Alam Santok, Air Terjun Riam Caggat, Air Terjun Riam Merasap
11	Paloh	Pantai Telok Atong, Pantai Selimpai, pantai Tanjung lestari, Pantai Ceremai Kampak Indah.
12	Sejangkung	Taman Rekreasi Bukit Piantus
13	Subah	Rumah Batu
14	Semparuk	Perkebunan Sawo
15	Teluk Keramat	Perkebunan Salak
16	Sajad	Makan Bantilan
17	Jawai Selatan	Pantai Putri Serayi

Sumber: DISPORABUDPAR, 2016

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan yang menjadi konsep pemikiran yaitu:

1. Pemberdayaan Masyarakat melalui pengembagnan obyek wisata oleh kelompok sadar wisata Dewabejo di Desa Bejiharjo Kecamatan Karngmojo Kabupaten Gunungkidul dalam Rika (2012). Penelitian ini menjelaskan bahwa program yang dilakukan Pokdar wis Dewabejo, diantaranya pelatihan manajemen organisasi, pelatihan SOP, Pelatihan bahasa inggris, Indonesia, pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan kepemanduan, pelatihan pengenalan batu karst dan pelatihan tata ruang yang baik.
2. Penelitian Sapuan dkk (2012) yang berjudul peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam membangun pariwisata pantai panjang Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakan peran pokdarwis Laut Biru dalam pembangunan Pantai Panjang Bengkulu. Hasil penelitian ini yaitu keikutsertaan pada kegiatan pelatihan anggota pokdarwis dalam mengembangkan dan melaksanakan peningkatan kawasan dibidang pariwisata, perlindungan terhadap wisatawan agar merasa aman, penertiban seluruh aspek kawasan, pembersihan kawasan pantai serta sarana dan prasaranyanya, penghijauan kawasan pantai, perindahan kawasan pantai dengan hiasan sopan dan ramah serta penyediaan cinderamata dan souvenir khas Bengkulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau berupa paparan. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Tempat wisata yang memiliki pokdarwis di Kabupaten Sambas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari informan yang telah ditetapkan. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumen arsip resmi dari instansi yang terkait. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument penelitian yaitu pedoman wawancara, yaitu untuk wawancara mendalam serta menggunakan alat bantu seperti kamera, pedoman wawancara, dan *notes book* yang digunakan untuk observasi.

Metode yang digunakan dalam penentuan informan berdasarkan atas tujuan tertentu dan atas pertimbangan peneliti. Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul dikelola maupun dianalisis, yaitu dengan Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Peningkatan Peran atau Fungsi Pokdarwis

Peningkatan peran atau fungsi Pokdarwis ini tidak terlepas dari adanya kerjasama beberapa unsur diantaranya, Pokdarwis sendiri, Penasehat (Tokoh Masyarakat, Bidang Pariwisata Kabupaten, Provinsi maupun Pusat. Dari beberapa unsur tersebut, sangat berperan sekali demi kelangsungan pengelolaan dan pengembangan kepariwisataan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan peran atau fungsi Pokdarwis yaitu adanya pembinaan yang dilakukan oleh dinas yang membidangi pariwisata tingkat kabupaten, provinsi maupun pusat.

Pembinaan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil wawancara dengan salah satu bidang pariwisata, menjelaskan bahwa, upaya yang telah dilakukan dinas bidang kepariwisataan terhadap kelompok sadar wisata Kabupaten Sambas yaitu melakukan pembinaan, dimana pembinaan dikategorikan menjadi dua, yaitu melakukan pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten yang membidangi kepariwisataan dengan cara terjun langsung ke lokasi daya tarik wisata dalam bentuk pemberian motivasi serta bimbingan dalam mengelola tempat wisata, memberikan bantuan berupa beberapa fasilitas wisata. Sedangkan pembinaan tidak langsung yang dilakukan oleh tingkat Provinsi yang

membidangi kepariwisataan dengan cara mengikutsertakan salah satu perwakilan kelompok sadar wisata untuk mengikuti pelatihan maupun studi banding ke destinasi wisata di luar wilayah Kalimantan Barat, mengikutsertakan kelompo-kelompok sadar wisata dalam event-event yang sifatnya rutin maupun tidak rutin dilaksanakan, serta melakukan *whorkshop* yang ditujukan kepada Pokdarwis.

Adapun tujuan dilakukannya studi banding bagi pokdarwis adalah untuk mendapatkan wawasan tentang pengelolaan tempat wisata dalam usaha pengembangan kepariwisataan serta dapat memberikan pencerahan atau ide-ide yang kreatif bagi Pokdarwis. Setelah itu, perwakilan yang mengikuti studi banding tersebut merealisasikan hasil pengetahuan yang di dapat pada kelompoknya masing-masing dan dapat mempraktekkannya langsung sesuai dengan tugas maupun peran/fungsi mereka yaitu sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona dilingkungan wilayah destinasi wisata, sebagai mitra Pemerintah Daerah Kabupaten, Provinsi dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan sadar wisata di daerah.

Pelaksanaan pendidikan dan latihan (DIKLAT), tujuannya adalah untuk memberikan keterampilan pengetahuan dalam merancang/mendesain paket wisata atau kemampuan dalam mengelola usaha-usaha pariwisata seperti penyediaan barang (oleh-oleh/souvenir), penyediaan akomodasi (penginapan/hotel), jasa (tour and travel) maupun transportasi (darat, air, maupun udara). Begitu juga dengan pelaksanaan whorkshop, kegiatan tersebut diikuti oleh pelaksana Pokdarwis atau yang mewakili, yang bertujuan untuk memberikan pengeta huan atau pembekalan ilmu pengetahuan tentang gerakan sadar wisata. Kegiatan tersebut berupa pemberian materi tentang sadar wisata serta adanya diskusi antara peserta kegiatan dengan pemateri, baik itu dari dinas pariwisata kabupaten, Provinsi maupun Pusat.

2. Upaya Peningkatan Peran Serta Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kepariwisataan untuk mengelola daya tarik wisata yang dibinanya. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pelaksana pokdarwis maka, peranserta yang dilakukan pokdarwis dalam mengelola tempat wisata yang dibina kelompok adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke daerahnya seperti, menampilkan pertunjukan hiburan rakyat yang diselenggarakan secara rutin maupun musiman, pentas budaya, maupun ritual keagamaan. Kegiatan tersebut dikelola secara swadaya antar kelompok dan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk mengundang perhatian wisatawan dalam rangka mengenalkan tempat wisata yang dikelola (Promosi).

Bentuk kesadaran masyarakat yang bergabung dalam kelompok sadar wisata dapat digambarkan sebagai keberadaan mereka yang menyadari peran serta tanggung jawabnya sebagai masyarakat setempat yang baik kepada wisatawan yang berkunjung ke daerahnya demi untuk mewujudkan lingkungan serta suasana yang kondusif, serta masyarakat yang menyadari akan kebutuhan serta hak dari wisatawan. Segala kebutuhan wisatawan disediakan sedemikian rupa, agar wisatawan merasa aman dan nyaman. Sesuai dengan penjabaran dari SAPTA PESONA, dengan maksud terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi pengembangan kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang bertujuan untuk menarik minat atau perhatian banyak pengunjung untuk datang ke tempat wisata yang dikelola. Unsur sapta pesona yang dimaksud adalah; Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Tidak terlepas dari itu selain untuk menarik perhatian orang banyak untuk berkunjung ke tempat wisata, sapta pesona juga akan memberikan dampak yang menguntungkan yang berupa tumbuhnya berbagai usaha pariwisata, dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan serta akan berdampak pada ekonomi bagi masyarakat.

3. Upaya Peningkatan Pengembangan Kepariwisata di Kabupaten Sambas

Berbagai cara telah dilakukan dalam mengembangkan pariwisata di daerah Kabupaten Sambas, dimulai dari pembenahan atau mengelola tempat wisata yang ada sampailah pembenahan atau peningkatan sumber daya manusianya. Dalam hal pengelolaan tempat wisata, pemerintah membutuhkan dukungan atau kerjasama dengan masyarakat setempat, tidak terlepas dari itu pemerintah juga sangat mengharapkan kerjasama dengan pihak swasta/investor-investor untuk mengelola dan mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Sambas. Minimnya kehadiran investor juga merupakan suatu kendala dalam mengelola tempat wisata, serta kurangnya pengetahuan masyarakat setempat terhadap perusahaan dalam bidang pariwisata, menyebabkan pariwisata di Kabupaten Sambas belum berkembang secara optimal. Begitu juga dengan kondisi sarana dan prasarana serta infrastruktur yang masih pada tahap perbaikan juga merupakan salah satu penyebab dari bidang kepariwisataan di Kabupaten Sambas belum diminati banyak investor untuk bekerjasama dalam mengelola dan mengembangkan usaha pariwisata.

Peranan pariwisata juga dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat maupun pemerintah. Terciptanya lapangan pekerjaan dalam usaha-usaha pariwisata bagi masyarakat, sangat membantu meningkatkan tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Begitu juga dengan pemerintah kabupaten akan mendapatkan kontribusi

dari kegiatan kepariwisataan berupa devisa daerah. Upaya da lam meningkatkan peran pariwisata juga harus memperhatikan RIPDA. Tujuannya adalah dapat mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan serta pengelolaan tempat wisata yang terpadu dan tertata dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran/fungsi kelompok sadar wisata dalam mendukung pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sambas adalah: a). melakukan pembinaan secara kontinyu, baik pembinaan langsung maupun tidak langsung. b). peranserta yang dilakukan pokdarwis dalam mengelola tempat wisata yang dibina kelompok adalah dengan melakukan kegiatan untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke daerahnya seperti, menampilkan pertunjukan hiburan rakyat yang diselenggarakan secara rutin maupun musiman, pentas budaya, maupun ritual keagamaan. Kegiatan tersebut dikelola secara swadaya antar kelompok dan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan perhatian wisatawan dalam rangka mengenalkan tempat wisata yang dikelola (Promosi), sehingga keberadaan Pokdarwis dapat berperan lebih aktif dan efektif dalam rangka menggerakkan peran serta atau partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang sapta pesona pariwisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan memiliki kenangan). c). Pengembagnan serta pengelolaan tempat wisata, pemerintah kabupaten mem butuhkan dukungan atau kerjasama dengan masyarakat setempat, tidak terlepas dari itu pemerintah juga sangat mengharapkan adanya kerjasama dengan pihak swasta atau investor untuk mengelola dan mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Sambas.

Untuk mewujudkan peran serta kelom pok sadar wisata dalam menunjang pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sambas, dapat disampaikan saran kepada a). Pemerintah Kabupaten Melalui bidang kepariwisataan, yaitu lebih meningkatkan pembinaan, dalam memberi motivasi dan dukungan kepada Pokdarwis serta mengiikutsertakan kepengurusan Pokdarwis dalam event/kegiatan kepariwisataan yang sifatnya rutin maupun tidak rutin dilaksanakan. b). Kelompok Sadar Wisata, yaitu agar lebih aktif dan berperan serta dalam mengurus atau mengelola daya tarik wisata, sehingga akan dapat mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa*n.
- Anonim. 2015. *DISPORABUDPAR* (Dinas Pemuda, Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata).
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta:
- Muljadi. 2009. *Kepariwisataa*n dan *Perjalanan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahim, Firmansyah. 2012 *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta.
- Rika. 2012. www.journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/1641/84/463. Diunduh pada tanggal 18 Mei 2015 jam 16.00 WIB
- Sapuan dkk. 2012. www.reporstory.unib.ac.id/1531/. Diunduh pada tanggal 18 Mei 2015 jam. 16.00 WIB
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta